BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan Nomor 4 tahun 1964 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah). Operasional bank berdasarkan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965.

Seiring perjalanan waktu, guna penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi, telah dilakukan beberapa kali pergantian Peraturan Daerah. Saat ini landasan hukum yang mengatur pendirian Bank Kalsel adalah Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan Nomor 11 Tahun 2008, di mana modal dasar Bank ditetapkan sebesar Rp 500.000.000.000,00 (Lima Ratus Milyar Rupiah). Untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perkembangan terkini, sejak tanggal 11 November 2011 melalui Akta Notaris Nomor 13 dihadapan Nenny Indriani, SH,M.Kn notaris pengganti M. Farid Zain, SH, MH, Notaris di Banjarmasin yang disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-58606.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 29 November

2011, maka PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan resmi berubah badan hukum menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan sebutan Bank Kalsel dan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah). Pengalihan izin usaha dari Perusahaan Daerah ke Perseroan Terbatas diperoleh melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 14/5/KEP.GBI/2012 tanggal 1 Februari 2012.

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997-1998 merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan.

Tujuan pendirian Bank BPD Kalsel adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah.

Bank BPD Kalsel sebagai salah satu alat kelengkapan Otonomi daerah di bidang perbankan mempunyai tugas :

1) Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di Daerah;
2) Sebagai pemegang Kas Daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang Daerah;
3) Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD);

4) Turut membina lembaga perkreditan (BKK & LPUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Seiring dengan diberlakukannya dual banking system oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, maka untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan telah melakukan perubahan dengan Perda Nomor 16 Tahun 2003 yang memuat pembentukan operasional unit usaha syariah.

Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Bank BPD Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Mulai saat itu Bank Bank BPD Kalsel Syariah memulai periode baru operasional berbasis syariah dengan membuka Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang berkantor di Jalan Brigjend. H. Hasan Basry Nomor 8 Telepon (0511) 3304201,3303827 faximile (0511) 3304111.

Pada tanggal 4 Desember 2005 telah dibuka Kantor Cabang Syariah Kandangan yang berkantor di Jalan Jend. Sudirman RT.4 Tibung Raya Kandangan Telepon (0517) 2228, faximile (0517) 23768 , dan Insya Allah akan disusul oleh Kantor-kantor Cabang Syariah lainnya di Kalimantan Selatan.

Dalam mengawasi, menilai dan memastikan operasional bank agar tetap konsisten dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah serta dalam pengembangan produk baru bank agar

sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, Bank Kalsel Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank.

Direktur yang membidangi unit usaha syariah adalah H. Aspulani H. A. T., sedangkan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., sebagai ketua;
b. Dr. Muhaimin, S. Ag., MA., sebagai anggota.

Bank BPD Kalsel Syariah dalam mengembangkan usahanya terus membuka kantor-kantor baru, baik kantor cabang, kantor cabang pembantu ataupun kedai-kedai syariah seperti yang terdapat di IAIN Antasari dan RS Anshari Saleh Banjarmasin.

Dibukanya unit layanan syariah dilatarbelakangi oleh kecenderungan semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia sejak sepuluh tahun terakhir. Selain berdiri bank-bank khusus yang memberi jalan layanan syariah, bank-bank konvensional juga membuka unit layanan syariah. Sejalan dengan perkembangan tersebut maka BPD Kalsel juga melakukan hal yang sama dengan melihat kondisi objektif masyarakat Kalimantan Selatan yang secara umum adalah masyarakat yang agamis.

Unit layanan syariah pada BPD Kalsel ini sudah dioperasikan sejak awal tahun 2007 dan kemudian diresmikan oleh Wakil Gubernur Kalimantan Selatan H. M. Rosehan Noor Bahri, S. H. pada tanggal 12 September 2007. Bank BPD Kalsel Syariah Banjarmasin yang beralamat yang beralamat di jalan

S. Parman RT. 4 Banjarmasin, kode pos 70116, telepon (0511) 3352349, (0511) 3352457.

Unit layanan Bank BPD Kalsel terus berkembang, selain berpusat di Banjarmasin juga dibuka cabang-cabang di kabupaten/kota lainnya di Kalsel. Kantor-kantor cabang itu dibagi dua dengan cakupan wilayah sebagai berikut:

1) Kantor Bank BPD Kalsel Syariah Banjarmasin mencakup wialayah Banjarmasin, Banjarbaru, Marabahan, Martapura, Pelaihari, dan Batulicin.
2) Bank BPD Kalsel Syariah Kantor Cabang Kandangan, mencakup wilayah Kandangan, Rantau, Barabai, Amuntai, dan Tanjung.[1]

b. Landasan Hukum

Pendirian dan dioperasikannya unit layanan syariah pada Bank BPD Kalsel Syariah diperkuat dengan landasan sejumlah peraturan perundang-undangan yang terkait serta organisasi Islam, diantaranya:

1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991, tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/27/PBI/2000, tanggal 15 Desember 2000 tentang bank umum.
3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/1/PBI/2002, tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi berdasarkan prinsip syariah.

[1]http://www.bankkalsel.co.id diakses pada Hari Minggu, 12 April 2015 pukul 14:35 Wita.

4) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia, tanggal 12 Mei 1999 tentang bank umum, bank umum berdasarkan prinsip syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
5) Fatwa MUI, bahwa segala transaksi yang berbasis bunga menurut Al-Qur'an adalah riba.[2]

2. Visi dan Misi Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

a. Visi Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

"Menjadi Unit Usaha Syariah *Banknya Urang Banua* yang Islami, sehat, profesional dan dinamis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang murni dan nyata."

b. Misi Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

1) Mendorong terciptanya masyarakat yang menggunakan sistem ekonomi syariah yang penuh barokah dan mendapatkan ridho Allah Swt.
2) Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan produk-produk perbankan dan mampu bersaing secara sehat.
3) Mewujudkan unit usaha Bank Kalsel Syariah sebagai mitra usaha yang dapat dipercaya oleh masyarakat ekonomi syariah khususnya dalam pemberdayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah.
4) Meningkatkan kontribusi pendapatan Bank Kalsel Syariah yang berasal dari kegiatan usaha perbankan prinsip syariah.

---

[2]*Ibid.*

5) Membantu mengembangkan Sumber Daya Insani (SDI) Unit Usaha Syariah Bank Kalsel Syariah sebagai insan kamil yang memahami dan dapat melaksanakan perbankan berdasarkan prinsip syariah.[3]

3. Struktur Organisasi dan *Job Description* Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

a. Struktur Organisasi Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

Struktur organisasi selalu mempunyai suatu sistem organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka akan dapat ditentukan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota dalam organisai tersebut. Adapun struktur organisasi pada Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Bank BPD Kalsel Syariah

Ketua Dewan Pengawas Syariah : Prof. Dr.H. Kamrani Buseri, MA

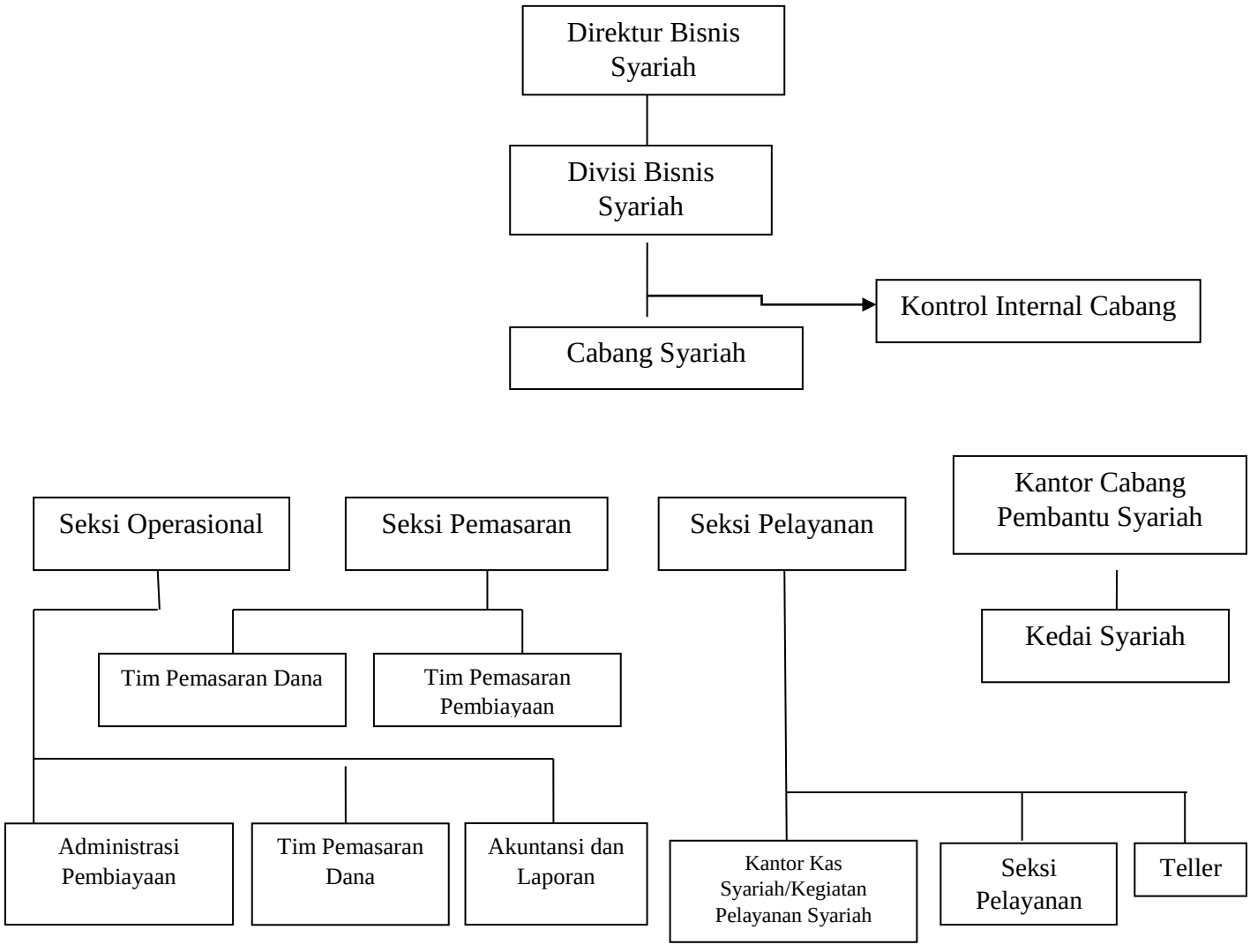
Anggota Dewan Pengawas Syariah : Dr. Muhaimin, S. Ag, MA

Direktur Utama	:	H. Juni Rif'at
Direktur Bisnis	:	H. Supian Noor
Direktur Operasional	:	Hj. Yunita Martha
Direktur Kepatuhan	:	H. I. G. K. Prasetya

[3]*Ibid.*

Pimpinan Divisi Bisnis Syariah	:	Hj. St. Yulian Noor
Pimpinan KCS Banjarmasin	:	A. Fatraya Putra
Pimpinan KCP Kandangan	:	Imam Musanif
Pimpinan KCP Syariah IAIN Antasari	:	A. Riadi
Pimpinan KCP Syariah RS Anshari Saleh	:	Farid Muzakir
Pimpinan KCP Syariah Amuntai	:	Saikun
Pimpinan KCS Syariah Martapura	:	Solihin

Gambar 7 Struktur Organisasi Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin



Sumber : Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

a. *Job Description* Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

1) Kepala Cabang

Kepala cabang bertugas meneliti dan menganalisa kegiatan operasi kemungkinan perluasan dan pengembangan operasi di kantor cabang pembantu, menyusun rencana anggaran, mengawasi dan membina para bawahan agar bekerja secara berdaya guna dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.

2) Cabang Pembantu Syariah

Cabang pembantu syariah dirancang guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan syariah sebagai salah satu alternatif layanan perbankan, sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi daerah dan keberagaman kebutuhan masyarakat.

3) Seksi Pemasaran

Seksi pemasaran melakukan beberapa tugas mulai dari mencari dana, memulai permohonan pembiayaan dari segala kelayakan (kebenaran lampiran) usaha maupun penggunaan pembiayaan sampai ke jaminan, melayani debitur mulai dari pencairan dana sampai pelunasan ataupun pembayaran-pembayaran lain yang dilakukan oleh debitur, menyiapkan surat persetujuan pembiayaan, menyiapkan akad pembiayaan serta pengikatan jaminan.

4) Seksi Pelayanan Nasabah

Seksi pelayanan nasabah memberi informasi mengenai operasional bank syariah beserta produk-produknya, mengelola administrasi nasabah baru, melayani pembukaan dan penutupan tabungan, pencairan awal serta bagi hasil.

5) Seksi Operasional Cabang

Operasional Officer bertugas melakukan fungsi kontrol dan supervisi terhadap pekerjaan teller dan satpam, membantu kepala cabang pembantu dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operasional dan pelayanan dengan mengikuti aturan *compliance* dan kontrol serta menjalankan dan mengikuti rencana kerja tersebut, bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional di cabang serta dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan operasional serta memonitor penyelesaiannya, melakukan pemeriksaan harian untuk laporan, pembukuan rekening, pelaporan BI, verifikasi nasabah, neraca, laba rugi, rekening perantara. Bertanggung jawab atas likuiditas kas di cabang , *test key, filling* dokumen dan perawatan gedung, membuat registrasi dan bertanggung jawab terhadap keberadaan inventaris kantor dan alat tulis kantor (ATK), serta warkat berharga yang ada di unit.

6) Kontrol Internal Cabang

Kontrol internal cabang mempunyai tugas mengawal *prudentialitas* operasional di cabang, baik dalam bidang pembiayaan maupun bidang transaksi operasional.

4. Produk-Produk Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin

a. Produk Pendanaan

1) Giro iB Al-Amanah

Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Bank Kalsel Syariah dengan prinsip Wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

2) Tabungan iB Al-Barakah

Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Bank Kalsel Syariah yang dapat ditarik setiap saat dan terhadapnya diberikan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Akad yang dapat digunakan yaitu :

a) Wadiah yaitu transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

b) Muḍarabah aitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana (nasabah) kepada pengelola dana (bank) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3) Tabungan iB Pelajar

Merupakan simpanan yang dikhususkan bagi para pelajar baik SD, SLTP, dan SLTA yang dikelola berdasarkan akad *Muḍarabah* dengan nisbah bagi hasil dan dapat ditarik setiap saat.

4) Tabungan iB Haji Ar-Rahman

Merupakan tabungan untuk memenuhi syarat dan jumlah ongkos naik haji (biaya penyelenggaraan ibadah haji) yang dikelola berdasarkan akad *Muḍarabah* Muthlaqah.

5) TabunganKu iB

Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Bank Kalsel Syariah dengan menggunakan Akad Wadiah yang dapat ditarik setiap saat.

6) Deposito iB *Muḍarabah*

Merupakan simpanan berjangka berupa investasi sesuai syariah dengan prinsip Akad *Muḍarabah* Muthlaqah dengan nisbah bagi hasil khusus dengan jangka waktu 1, 3, 6,dan 12 bulan.

b. Produk Pembiayaan

1) Murabahah

Merupakan pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip jual beli suatu barang dengan harga perolehan barang ditambah margin yang disepakati oleh Bank dan Nasabah, dimana penjual (Bank) menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Nasabah).

Produk murabahah ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) Murabahah konsumtif adalah jual beli barang keperluan rumah tangga yang bersifat konsumtif, seperti pembelian rumah, kendaraan untuk pribadi, alat rumah tangga, elektronik dan sebagainya.
b) Murabahah investasi adalah jual beli barang modal dan atau investasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha seperti pembelian alat berat, mesin, kendaraan angkutan, rumah toko dan sebagainya.
c) Murabahah modal kerja yaitu jual beli barang yang akan diperdagangkan kembali seperti jual beli barang kepada koperasi/BMT, jual barang konveksi untuk diperdagangkan dan sebagainya.

2) Kerjasama Usaha yang terdiri dari :

a) *Muḍarabah* merupakan pembiayaan penanaman dana (modal) kepada nasabah untuk melakukan kegiatan usaha sesuai syariah dengan prinsip bagi hasil usaha antara kedua belah pihak dengan nisbah yang disepakati.
b) Musyarakah merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara Bank dan Nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

3) Talangan Haji iB

Merupakan penyediaan dana (talangan) kepada nasabah dalam bentuk pinjaman (Qardh) untuk pelaksanaan kegiatan Ibadah Haji dan Umrah baik melalui Pemerintah ataupun Biro Perjalanan/Travel.

4) Qard Beragunan Emas iB Ar-Rahman

Merupakan produk pembiayaan Bank Kalsel dengan menggunakan akad Al-Qardh, Rahn dan Ijarah secara bersama dan merupakan satu kesatuan, yaitu pinjam meminjam dengan akad al-qardh dengan agunan penyerahan emas melalui akad rahn dan terhadap penyerahan emas tersebut nasabah dikenakan biaya pemeliharaan dengan akad ijarah.

5) Kepemilikan Emas iB Ar-Rahman

Merupakan pembiayaan kepada nasabah yang menginginkan kepemilikan emas 24 karat dengan cara mudah, dapat dicicil, dan aman tersimpan di Bank. Akad yang digunakan adalah akad murabahah dengan margin keuntungan bank sesuai kesepakatan.

6) Al-Qardhul Hasan

Merupakan pinjaman dana kepada nasabah tanpa imbalan dengan hanya mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Al-Qardhul Hasan ditujukan bagi orang yang tidak mampu (fakir dan/atau miskin) untuk modal usaha yang berkelanjutan.

c. Layanan Jasa dan Transaksi

1) SKB dan SDB

Surat Keterangan Bank (SKB) merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan oleh Bank Kalsel Syariah sebagai referensi nasabah Bank Kalsel Syariah untuk keperluan tertentu bahwa nasabah telah tercatat pada Bank Kalsel Syariah.

Surat Dukungan Bank (SDB) merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan Bank Kalsel Syariah untuk mendukung nasabah dalam pelaksanaan proyek jika berdasarkan penilaian Bank Kalsel Syariah proyek tersebut layak.

2) Garansi Bank iB

Merupakan jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud. Garansi bank iB diberikan dengan akad "kafalah" yaitu Transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga atau yang tertanggung (makful lahu) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (Makful 'anhu/ashil).

3) Kiriman Uang iB

Kiriman Uang iB diberikan dengan akad "Wakalah" yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (muwakkil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Kiriman Uang iB dalam implementasinya terdiri dari :

a) Kliring iB adalah kiriman uang yang dilakukan antara kantor cabang syariah dengan kantor cabang atau BPD lain dengan menggunakan akad wakalah yang diteruskan dengan menggunakan sarana kliring Bank Indonesia.
b) BI-RTGS iB adalah kiriman uang yang dilakukan antara kantor cabang syariah dengan kantor cabang atas BPD lain dengan menggunakan akad wakalah yang diteruskan dengan menggunakan sarana BI-RTGS.

4) Sharf iB Ar-Rahman merupakan jual beli mata uang rupiah dengan mata uang asing atau sebaliknya yang dilakukan oleh Bank Kalsel Syariah dengan nasabah.

5) SMS Banking

Layanan jasa SMS Banking diberikan untuk nasabah Bank Kalsel yang memiliki Tabungan iB guna mempermudah transaksi yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun selama 24 jam nonstop. ayanan ini dilakukan melalui telpon seluler (Handphone) yang dapat digunakan pada saat apapun dan tidak perlu ke Kantor Bank Kalsel. Layanan ini dapat memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah dalam melakukan transaksi financial dan Non Financial.

6) M-ATM Bersama

Layanan jasa M-ATM Bersama diberikan untuk nasabah Bank Kalsel yang memiliki Tabungan iB guna mempermudah transaksi yang dilakukan di telpon seluler (handphone) yang teknis transaksi merupakan pengembangan dari ATM Bersama.

7) BPD Net Online

Layanan BPD Net Online bekerjasama dengan Bank BPD seluruh Indonesia yang memiliki jaringan ATM Bersama. BPDNet Online ini adalah merupakan pengembangan dari layanan ATM Bersama, dimana transaksi yang biasa dilakukan di mesin ATM, kini dapat dilakukan counter Teller pada Kantor Bank Kalsel.[4]

[4]*Ibid.*

5. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Data diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi para responden yang merupakan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan rumus statistik *Slovin.*

6. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin yang menjadi responden, jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	44	44%
2	Perempuan	56	56%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 56 orang atau 56%. Sedangkan sisanya adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 44 orang atau 44% dari 100% responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar dari nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Usia Responden

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	<20 tahun	3	3%
2	21-35 tahun	56	56%
3	36-50 tahun	18	18%
4	>50 tahun	23	23%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Keadaan usia responden dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan masing-masing jumlah frekuensi dan persentase memperoleh data yang berbeda. Kelompok usia kurang dari 20 tahun memperoleh frekuensi sebesar 3 orang atau sekitar 3%. Kelompok usia 21-35 tahun sebanyak 56 orang atau 56%. Sementara kelompok usia 36-50 tahun sebanyak 18 orang atau 18% dan kelompok usia di atas 50 tahun sebanyak 23 orang atau 23%. Dapat dikatakan bahwa kelompok usia 21-35 tahun adalah frekuensi tertinggi di antara usia lainnya.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S1/S2/S3	36	36%
2	Diploma	5	5%
3	SMA/SMK/MA	53	53%
4	SMP/MTs	5	5%
5	SD/MI	1	1%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendidikan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin yang diambil dari responden adalah S1/S2/S3 yaitu sebanyak 36 orang atau 36%, sedangkan Diploma yaitu sebanyak 5 orang atau 5%, SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 53 orang atau 53%. Sementara SMP/MTs sebanyak 5 orang atau 5% dan SD/MI sebanyak 1 orang atau 1%. Maka dapat disimpulkan Dari data yang diperoleh, tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas nasabah yang dijadikan responden berpendidikan SMA/SMK/MA.

d. Pekerjaan Responden

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri	34	34%
2	Pegawai Swasta	14	14%
3	Wiraswasta	16	16%
4	Mahasiswa/Pelajar	27	27%
5	Lainnya	9	9%
	Jumlah		

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pekerjaan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin yang diambil responden adalah sebagai Pegawai Negeri yaitu sebanyak 34 orang atau 34%, sedangkan berprofesi sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 14 orang atau 14%. Sementara itu yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 16 orang atau 16%, sedangkan mahasiswa/pelajar sebanyak 27 orang atau 27% dan lainnya sebanyak 9 orang atau 9%. Dapat

disimpulkan bahwa mayoritas nasabah yang dijadikan responden berprofesi sebagai pegawai negeri.

7. Analisis Deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian angket kepada responden, maka akan dijabarkan deskripsi variabel mengenai Pengaruh Bagi Hasil (X_1), Lokasi Bank (X_2), *Layout* Gedung (X_3) dan *Layout* Ruangan (X_4) terhadap keputusan nasabah (Y) dalam memilih bank syariah.

a. Variabel Bagi Hasil (X_1)

Variabel bagi hasil ini terbagi dalam empat indikator yang dijadikan poin pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

1) Indikator Adanya Kejelasan Bagi Hasil

Tabel 7 Adanya Kejelasan Bagi Hasil

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	70	70%
3	Netral	15	15%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas dijelaskan bahwa indikator adanya kejelasan bagi hasil ($X_{1.1}$) menunjukkan 15 responden atau 15% menyatakan sangat setuju, 70 responden atau 70 % menyatakan setuju, 15 responden atau 15% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang

diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 70 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah memberikan kejelasan bagi hasil dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju**.**

2) Indikator Sistem Bagi Hasil Memberikan Kenyamanan

Tabel 8 Sistem Bagi Hasil Memberikan Kenyamanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	34	34%
2	Setuju	50	50%
3	Netral	16	16%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas dijelaskan bahwa indikator sistem bagi hasil memberikan kenyamanan (X1.2) menunjukkan 34 responden atau 34% menyatakan sangat setuju, 50 responden atau 50% menyatakan setuju, 16 responden atau 16% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 50 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang ditawarkan Bank BPD Kalsel Syariah memberikan kenyamanan jika dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

3) Indikator Sistem Bagi Hasil Memberikan Manfaat Ekonomi

Tabel 9 Sistem Bagi Hasil Memberikan Manfaat Ekonomi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	22%
2	Setuju	53	53%
3	Netral	25	25%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas dijelaskan bahwa indikator sistem bagi hasil memberikan manfaat ekonomi (X1.3) menunjukkan 22 responden atau 22% menyatakan sangat setuju, 53 responden atau 53% menyatakan setuju, 25 responden atau 25% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 53 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang ditawarkan Bank BPD Kalsel Syariah memberikan manfaat ekonomi jika dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

4) Indikator Keadilan Pembagian Keuntungan

Tabel 10 Keadilan Pembagian Keuntungan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	25%
2	Setuju	48	48%
3	Netral	27	27%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 10 di atas dijelaskan bahwa indikator keadilan pembagian keuntungan ($X_{1.4}$) menunjukkan 25 responden atau 25% menyatakan sangat setuju, 48 responden atau 48% menyatakan setuju, 27 responden atau 27% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 48 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah bersikap adil dalam pembagian keuntungan jika dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel bagi hasil (X_1):

Tabel 11 Jumlah dan Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Bagi Hasil

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		STS		TS		N		S		SS		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	100	100
1	Adanya kejelasan bagi hasil	0	0%	0	0%	15	15%	70	70%	15	15%	100	100
2	Sistem bagi hasil memberikan kenyamanan	0	0%	0	0%	16	16%	50	50%	34	34%	100	100
3	Sistem bagi hasil memberikan manfaat ekonomi	0	0%	0	0%	25	25%	53	53%	22	22%	100	100
4	Keadilan pembagian keuntungan	0	0%	0	0%	27	27%	48	48%	25	25%	100	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 11 di atas jumlah dan persentase jawaban responden terhadap variabel bagi hasil, menyatakan bahwa kebanyakan responden memilih alternatif jawaban setuju dalam setiap indikator

pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar mengetahui tentang sistem bagi hasil yang ditawarkan pihak bank, bagi dari segi manfaat serta keadilan dalam pembagian keuntungan antara bank dan nasabah.

b. Variabel Lokasi Bank (X_2)

Variabel lokasi bank ini terbagi dalam lima indikator yang dijadikan poin pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

1) Indikator Berada di Lokasi yang Mudah Dijangkau

Tabel 12 Berada di Lokasi yang Mudah Dijangkau

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	26%
2	Setuju	48	48%
3	Netral	26	26%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 12 di atas dijelaskan bahwa indikator berada di lokasi yang mudah dijangkau ($X_{2.1}$) menunjukkan 26 responden atau 26% menyatakan sangat setuju, 48 responden atau 48% menyatakan setuju, 26 responden atau 26% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 48 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah berada di lokasi yang mudah dijangkau jika dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

2) Indikator Berada di Lokasi yang Dekat dengan Rumah

Tabel 13 Berada di Lokasi yang Dekat dengan Rumah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	9%
2	Setuju	49	49%
3	Netral	42	42%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 13 di atas dijelaskan bahwa indikator berada di lokasi yang dekat dengan rumah (X2.2) menunjukkan 9 responden atau 9% menyatakan sangat setuju, 49 responden atau 49% menyatakan setuju, 42 responden atau 42% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 49 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah berada di lokasi yang dekat dengan rumah dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

3) Indikator Berada di Lokasi yang Dekat dengan Tempat Kerja

Tabel 14 Berada di Lokasi yang Dekat dengan Tempat Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	48	48%
3	Netral	32	32%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 14 di atas dijelaskan bahwa indikator berada di lokasi yang dekat dengan tempat kerja ($X_{2.3}$) menunjukkan 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, 48 responden atau 48% menyatakan setuju, 32 responden atau 32% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 48 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah berada di lokasi yang dekat dengan tempat kerja dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

4) Indikator Berada di Lokasi yang dapat Dilihat Jelas dari Tepi Jalan

Tabel 15 Berada di Lokasi yang dapat Dilihat Jelas dari Tepi Jalan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	61	61%
3	Netral	24	24%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 15 di atas dijelaskan bahwa indikator berada di lokasi yang dapat dilihat jelas dari tepi jalan ($X_{2.4}$) menunjukkan 15 responden atau 15% menyatakan sangat setuju, 61 responden atau 61% menyatakan setuju, 24 responden atau 24% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 61 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah berada di lokasi yang dapat

dilihat jelas dari tepi jalan dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

5) Indikator Memiliki Tempat Parkir Yang Luas dan Aman

Tabel 16 Memiliki Tempat Parkir Yang Luas dan Aman

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	11%
2	Setuju	53	53%
3	Netral	34	34%
4	Tidak Setuju	2	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 16 di atas dijelaskan bahwa indikator memiliki tempat parkir yang luas dan aman ($X_{2.5}$) menunjukkan 11 responden atau 11% menyatakan sangat setuju, 53 responden atau 53% menyatakan setuju, 34 responden atau 34% menyatakan netral, sementara 2 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, dan yang menyatakan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 53 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah memiliki tempat parkir yang luas dan aman dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel lokasi bank (X_2):

Tabel 17 Jumlah dan Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Lokasi Bank

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		STS		TS		N		S		SS		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	100	100
1	Berada di lokasi yang mudah dijangkau	0	0%	0	0%	26	26%	48	48%	26	26%	100	100
2	Berada di lokasi yang dekat dengan rumah	0	0%	0	0%	42	42%	49	49%	9	9%	100	100
3	Berada di lokasi yang dekat dengan tempat kerja	0	0%	0	0%	32	32%	48	48%	20	20%	100	100
4	Berada di lokasi yang dapat dilihat jelas dari tepi jalan	0	0%	0	0%	24	24%	61	61%	15	15%	100	100
5	Indikator memiliki tempat parkir yang luas dan aman	0	0%	2	2%	34	34%	53	53%	11	11%	100	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 17 di atas jumlah dan persentase jawaban responden terhadap variabel lokasi bank, menyatakan bahwa kebanyakan responden memilih alternatif jawaban setuju dalam setiap indikator pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi bank yang mudah dijangkau, baik itu dekat dengan rumah maupun tempat kerja akan memudahkan serta memberi kenyamanan pada nasabah dalam melakukan transaksi di bank. Selain itu, lokasi bank yang dapat dilihat jelas dari tepi jalan dan tersedianya tempat parkir yang luas dan aman juga merupakan faktor pendukung pada lokasi bank.

c. Variabel *Layout* Gedung (X3)

Variabel *layout* gedung ini terbagi dalam empat indikator yang dijadikan poin pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

1) Indikator Bentuk Gedung Memberikan Kesan Megah dan Baik

Tabel 18 Bentuk Gedung Memberikan Kesan Megah dan Baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	64	64%
3	Netral	16	16%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 18 di atas dijelaskan bahwa indikator bentuk gedung memberikan kesan megah dan baik (X3.1) menunjukkan 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, 64 responden atau 64% menyatakan setuju, 16 responden atau 16% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 64 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah memiliki bentuk gedung yang memberikan kesan megah dan baik dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

2) Indikator Tersedianya Pos-Pos Keamanan

Tabel 19 Tersedianya Pos-Pos Keamanan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	34	34%
2	Setuju	49	49%
3	Netral	17	17%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 19 di atas dijelaskan bahwa indikator tersedianya pos-pos keamanan (X3.2) menunjukkan 34 responden atau 34% menyatakan sangat setuju, 49 responden atau 49% menyatakan setuju, 17 responden atau 17% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 49 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah tersedia pos-pos keamanan dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

3) Indikator Tersedianya Tempat Ibadah di sekitar Lokasi Bank

Tabel 20 Tersedianya Tempat Ibadah di sekitar Lokasi Bank

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	7%
2	Setuju	56	56%
3	Netral	37	37%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 20 di atas dijelaskan bahwa indikator tersedianya tempat ibadah di sekitar lokasi bank ($X_{3.3}$) menunjukkan 7 responden atau 7% menyatakan sangat setuju, 56 responden atau 56% menyatakan setuju, 37 responden atau 37% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 56 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah tersedia tempat ibadah di sekitar lokasi bank dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

4) Indikator Tersedianya Telepon Umum atau Fasilitas Khusus Lainnya

Tabel 21 Tersedianya Telepon Umum atau Fasilitas Khusus Lainnya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	21%
2	Setuju	47	47%
3	Netral	32	32%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 21 di atas dijelaskan bahwa indikator tersedianya telepon umum atau fasilitas khusus lainnya ($X_{3.4}$) menunjukkan 21 responden atau 21% menyatakan sangat setuju, 47 responden atau 47% menyatakan setuju, 32 responden atau 32% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 47 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah tersedia telepon umum atau

fasilitas khusus lainnya dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel *layout* gedung (X3**):**

Tabel 22 Jumlah dan Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel *Layout* Gedung

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		STS		TS		N		S		SS		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	100	100%
1	Bentuk gedung memberikan kesan megah dan baik	0	0%	0	0%	16	16%	64	64%	20	20%	100	100%
2	Tersedianya pos-pos keamanan	0	0%	0	0%	17	17%	49	49%	34	34%	100	100
3	Tersedianya tempat ibadah di sekitar lokasi bank	0	0%	0	0%	37	37%	56	56%	7	7%	100	100%
4	Tersedianya telepon umum atau fasilitas khusus lainnya	0	0%	0	0%	32	32%	47	47%	21	21%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 22 di atas jumlah dan persentase jawaban responden terhadap variabel *layout* gedung, menyatakan bahwa kebanyakan responden memilih alternatif jawaban setuju dalam setiap indikator pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk gedung yang memberikan kesan baik dan megah, tersedianya pos-pos keamanan, tersedianya tempat ibadah serta tersedianya fasilitas khusus lainnya menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah untuk memilih bank. Misalnya saja, dengan adanya pos-pos keamanan pada bank akan menimbulkan rasa aman pada nasabah dalam melakukan transaksi di bank.

d. Variabel *Layout* Ruangan (X4)

Variabel *layout* ruangan ini terbagi dalam empat indikator yang dijadikan poin pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

1) Indikator Suasana Ruangan Terkesan Luas dan Lega

Tabel 23 Suasana Ruangan Terkesan Luas dan Lega

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	15%
2	Setuju	48	48%
3	Netral	37	37%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 23 di atas dijelaskan bahwa indikator suasana ruangan terkesan luas dan lega (X4.1) menunjukkan 15 responden atau 15% menyatakan sangat setuju, 48 responden atau 48% menyatakan setuju, 37 responden atau 37% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 48 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah memiliki suasana ruangan terkesan luas dan lega dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

2) Indikator Tata Letak Kursi dan Meja Tersusun Rapi dan Mudah Dipindah-pindahkan

Tabel 24 Tata Letak Kursi dan Meja Tersusun Rapi dan Mudah Dipindah-pindahkan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	20%
2	Setuju	47	47%
3	Netral	33	33%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 24 di atas dijelaskan bahwa indikator tata letak kursi dan meja tersusun rapi dan mudah dipindah-pindahkan ($X_{4.2}$) menunjukkan 20 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, 47 responden atau 47% menyatakan setuju, 33 responden atau 33% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 47 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah memiliki tata letak kursi dan meja tersusun rapi dan mudah dipindah-pindahkan dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

3) Indikator Hiasan Dalam Ruangan yang Menarik

Tabel 25 Hiasan Dalam Ruangan yang Menarik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	14%
2	Setuju	60	60%
3	Netral	26	26%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 25 di atas dijelaskan bahwa indikator hiasan dalam ruangan yang menarik (X4.3) menunjukkan 14 responden atau 14% menyatakan sangat setuju, 60 responden atau 60% menyatakan setuju, 26 responden atau 26% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 60 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah memiliki hiasan dalam ruangan yang menarik dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

4) Indikator Adanya Sarana Hiburan Seperti Musik dan Televisi

Tabel 26 Adanya Sarana Hiburan Seperti Musik dan Televisi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	12%
2	Setuju	52	52%
3	Netral	36	36%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 26 di atas dijelaskan bahwa indikator adanya sarana hiburan seperti musik dan televisi (X4.4) menunjukkan 12 responden atau 12% menyatakan sangat setuju, 52 responden atau 52% menyatakan setuju, 36 responden atau 36% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 52 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BPD Kalsel

Syariah memiliki sarana hiburan seperti musik dan televisi dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel *layout* gedung (X4):

Tabel 27 Jumlah dan Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel *Layout* Ruangan

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		STS		TS		N		S		SS		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	100	100%
1	Suasana ruangan terkesan luas dan lega	0	0%	0	0%	37	37%	48	48%	15	15%	100	100%
2	Tata letak kursi dan meja tersusun rapi dan mudah dipindah-pindahkan	0	0%	0	0%	33	33%	47	47%	20	20%	100	100%
3	Hiasan dalam ruangan yang menarik	0	0%	0	0%	26	26%	60	60%	14	14%	100	100%
4	Adanya sarana hiburan seperti musik dan televisi	0	0%	0	0%	36	36%	52	52%	12	12%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 27 di atas jumlah dan persentase jawaban responden terhadap variabel *layout* ruangan, menyatakan bahwa kebanyakan responden memilih alternatif jawaban setuju dalam setiap indikator pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana ruangan yang luas dan lega, tata letak kursi dan meja yang rapi, hiasan dalam ruangan yang menarik serta tersedianya sarana hiburan seperti musik dan televisi memberikan nilai tambah bagi bank karena akan menimbulkan rasa nyaman untuk nasabah dalam melakukan transaksi di bank.

e. Variabel Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah (Y)

Variabel keputusan nasabah ini terbagi dalam empat indikator yang dijadikan poin pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

1) Indikator Pertimbangan Memilih Produk dan Jasa

Tabel 28 Pertimbangan Memilih Produk dan Jasa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	35	35%
2	Setuju	44	44%
3	Netral	21	21%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 28 di atas dijelaskan bahwa indikator pertimbangan memilih produk dan jasa (Y1.1) menunjukkan 35 responden atau 35% menyatakan sangat setuju, 44 responden atau 44% menyatakan setuju, 21 responden atau 21% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 44 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah Bank BPD Kalsel Syariah memiliki pertimbangan untuk memilih produk dan jasa dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

2) Indikator Aktif Mencari Informasi yang Berkaitan dengan Produk dan Jasa

Tabel 29 Aktif Mencari Informasi yang Berkaitan dengan Produk dan Jasa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	22%
2	Setuju	43	43%
3	Netral	35	35%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 29 di atas dijelaskan bahwa indikator aktif mencari informasi yang berkaitan dengan produk dan jasa (Y1.2) menunjukkan 22 responden atau 22% menyatakan sangat setuju, 43 responden atau 43% menyatakan setuju, 35 responden atau 35% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 43 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah Bank BPD Kalsel Syariah aktif mencari informasi yang berkaitan dengan produk dan jasa dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

3) Indikator Kesadaran Ingin Menggunakan Produk dan Jasa

Tabel 30 Kesadaran Ingin Menggunakan Produk dan Jasa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	9%
2	Setuju	55	55%
3	Netral	36	36%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 30 di atas dijelaskan bahwa indikator kesadaran ingin menggunakan produk dan jasa (Y1.3) menunjukkan 9 responden atau 9% menyatakan sangat setuju, 55 responden atau 55% menyatakan setuju, 36 responden atau 36% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 55 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah Bank BPD Kalsel Syariah memiliki kesadaran ingin menggunakan produk dan jasa dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

4) Indikator Merasa Tepat Untuk Menggunakan Produk dan Jasa

Tabel 31 Merasa Tepat Untuk Menggunakan Produk dan Jasa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5%
2	Setuju	58	58%
3	Netral	37	37%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 31 di atas dijelaskan bahwa indikator merasa tepat untuk menggunakan produk dan jasa (Y1.1) menunjukkan 5 responden atau 5% menyatakan sangat setuju, 58 responden atau 58% menyatakan setuju, 37 responden atau 37% menyatakan netral, sementara yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 (nol). Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada responden, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 58 orang. Hasil ini

menunjukkan bahwa nasabah Bank BPD Kalsel Syariah merasa tepat untuk menggunakan produk dan jasa dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi variabel keputusan nasabah (Y):

Tabel 32 Jumlah dan Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Keputusan Nasabah

No	Indikator	Alternatif Jawaban											
		STS		TS		N		S		SS		Total	%
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	100	100%
1	Pertimbangan memilih produk dan jasa	0	0%	0	0%	21	21%	44	44%	35	35%	100	100%
2	Aktif mencari informasi yang berkaitan dengan produk dan jasa	0	0%	0	0%	35	35%	43	43%	22	22%	100	100%
3	Kesadaran ingin menggunakan produk dan jasa	0	0%	0	0%	36	36%	55	55%	9	9%	100	100%
4	Merasa tepat untuk menggunakan produk dan jasa	0	0%	0	0%	37	37%	58	58%	5	5%	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 32 di atas jumlah dan persentase jawaban responden terhadap variabel keputusan nasabah, menyatakan bahwa kebanyakan responden memilih alternatif jawaban setuju dalam setiap indikator pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan produk dan jasa bank, nasabah terlebih dahulu melakukan pertimbangan memilih produk dan jasa, mencari informasi yang berkaitan dengan produk dan jasa, kemudian ada kesadaran ingin menggunakan produk dan jasa dan terakhir nasabah merasa tepat untuk menggunakan produk dan jasa bank.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Dari tabel r , untuk df= n - 2, atau dalam penelitian ini df = 100 - 2 = 98 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,196. Jika r_{hitung} positif dan bernilai > r_{tabel}, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} bernilai < $r_{tabel,}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Rekapitulasi hasil uji validitas penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 23 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 33 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Bagi Hasil (X1)	X1.1	0,549	0,196	Valid
	X1.2	0,815	0,196	Valid
	X1.3	0,742	0,196	Valid
	X1.4	0,734	0,196	Valid
Lokasi Bank (X2)	X2.1	0,617	0,196	Valid
	X2.2	0,772	0,196	Valid
	X2.3	0,674	0,196	Valid
	X2.4	0,597	0,196	Valid
	X2.5	0,521	0,196	Valid
Layout Gedung (X3)	X3.1	0,659	0,196	Valid
	X3.2	0,835	0,196	Valid
	X3.3	0,660	0,196	Valid
	X3.4	0,704	0,196	Valid

Lanjutan Tabel 33 Hasil Uji Validitas

Layout Ruangan (X4)	X4.1	0,798	0,196	Valid
	X4.2	0,790	0,196	Valid
	X4.3	0,664	0,196	Valid
	X4.4	0,581	0,196	Valid
Keputusan Nasabah (Y)	Y.1	0,752	0,196	Valid
	Y.2	0,790	0,196	Valid
	Y.3	0,591	0,196	Valid
	Y.4	0,577	0,196	Valid

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir item pertanyaan variabel dinyatakan seluruhnya valid, karena nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,196.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel,}$ maka dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas pada umumnya menggunakan koefisien alpha (α) yang biasanya diukur dengan menggunakan statistik *Alpha-Cronbach.* Dengan ketentuan nilai *Alpha-Cronbach* positif dan nilainya > 0,60.

Tabel 34 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	r_{hitung}	R_{tabel} *Alpha-Cronbach*	Keterangan
Bagi Hasil (X_1)	X_1	0,682	0,60	Reliabel
Lokasi Bank (X_2)	X_2	0,628	0,60	Reliabel
Layout Gedung (X_3)	X_3	0,683	0,60	Reliabel
Layout Ruangan (X_4)	X_4	0,674	0,60	Reliabel
Keputusan Nasabah (Y)	Y	0,620	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir item pertanyaan variabel dinyatakan seluruhnya reliabel, karena nilai r_{hitung} masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari r_{tabel} *Alpha Cronbach* sebesar 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Non-Multikolinieritas

Uji non-multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel *independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas.* Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas.Untuk medeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor).* Pedoman suatu model yang bebas *multikolinearitas* yaitu mempunyai nilai VIF $\leq$ 4 atau 5.

Setelah melalui perhitungan SPSS 23 *for windows,* nilai VIF dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 35 Uji Non-Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,064	2,190		4,138	,000		
	Bagi_Hasil	,184	,137	,190	1,342	,183	,472	2,121
	Lokasi_Bank	,266	,152	,310	1,751	,083	,302	3,308
	Layout_Gedung	-,022	,140	-,023	-,158	,875	,462	2,164
	Layout_Ruangan	-,089	,169	-,093	-,527	,599	,307	3,259

a. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah

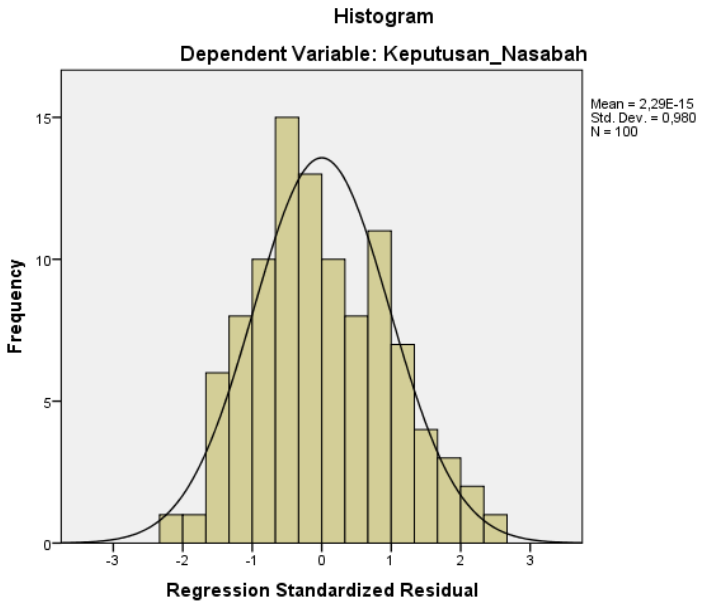
Sumber : Hasil penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 35 di atas, terlihat pada bagian *Coefficientts* untuk ke empat variabel bebas yaitu 2,121 untuk bagi hasil, 3,308 untuk lokasi bank, 2,164 untuk *layout* gedung dan 3,259 untuk *layout* ruangan. Hal ini berarti nilainya ≤ 4. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikoliniearitas artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas dan uji multikolinearitas terpenuhi.

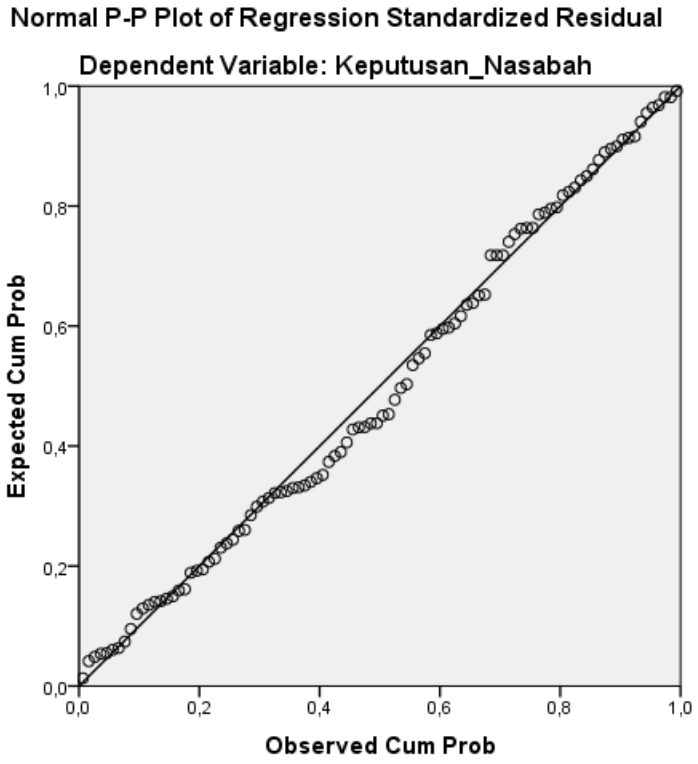
b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah data mendekati distribusi normal apabila grafik mendekati hampiran kurva normal, atau distribusi data disekitar garis diagonal pada grafik normal P-P Plot dan bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* e" 0,05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

Gambar 8 Histogram Dependent Variabel Y



Gambar 9 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variabel : Keputusan_Nasabah



Tabel 36 One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74603901
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,042
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat pada grafik di atas terlihat bahwa data masih mendekati kurva normal begitu pula pada grafik *p-p plot* data disekitar garis diagonal. Selain itu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai 0,200 yang berarti > 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

c. Uji Non-Autokorelasi

Uji Non-Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) dengan tingkat kepercayaan 5% di mana secara umum dapat diambil patokan, jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif, jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif dan jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak *autokorelasi*.

Tabel 37 Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312[a]	,097	,059	1,782	1,874

a. Predictors: (Constant), Layout_Ruangan, Layout_Gedung, Bagi_Hasil, Lokasi_Bank

b. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah

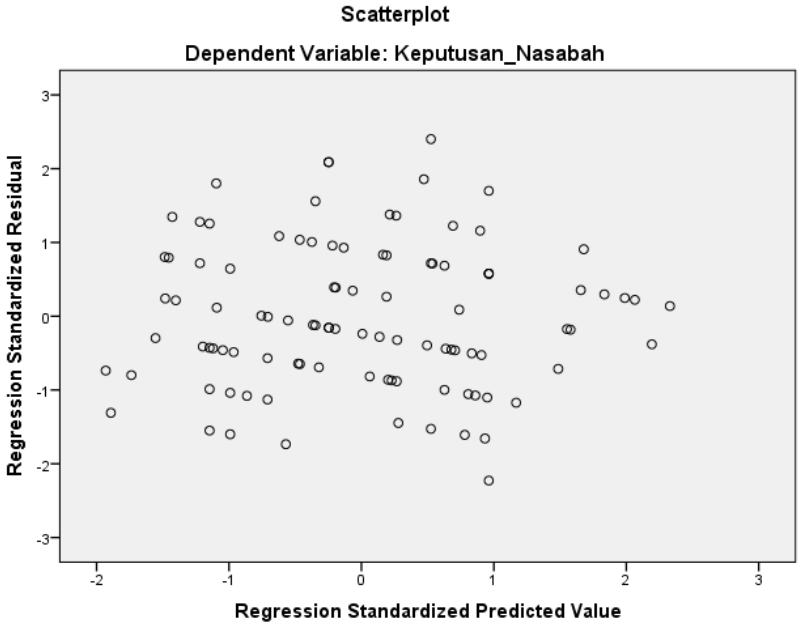
Sumber : Hasil Penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 37 di atas, diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,874. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai D-W terletak antara -2 sampai dengan +2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk meyakinkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, yaitu dengan membuat grafik plot nilai prediksi variabel dependen terstandarisasi (*ZPRED*) dengan Residual standar (*SRESID*). Ada tidaknya heteroskeastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tetentu pada grafik plot *SRESID* dengan *ZRESID.*

Gambar 10 Scatterplot Dependent Variable : Keputusan_Nasabah



Sumber : Hasil Penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan hasil *output* SPSS 23 *for windows* di atas tidak menunjukan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bagi hasil (X_1), lokasi bank (X_2), *layout* gedung (X_3) dan *layout* ruangan (X_4) terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah (Y), yang dapat dlihat pada tabel *Coefficients* hasil output SPSS, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4}$$

Di mana:

Y : Keputusan nasabah dalam memilih bank syariah

a : Konstanta

X_1 : Bagi hasil

X_2 : Lokasi bank

X_3 : *Layout* gedung

X_4 : *Layout* ruangan

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien korelasi

Tabel 38 *Coefficients* Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,064	2,190		4,138	,000
	Bagi_Hasil	,184	,137	,190	1,342	,183
	Lokasi_Bank	,266	,152	,310	1,751	,083
	Layout_Gedung	-,022	,140	-,023	-,158	,875
	Layout_Ruangan	-,089	,169	-,093	-,527	,599

a. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$Y = 9{,}064 + 0{,}184\ X_1 + 0{,}266\ X_2 - 0{,}022\ X_3 - 0{,}089\ X_4$

a. Konstanta

Dari data tabel di atas, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 9,064. Jika tidak terjadi perubahan nilai dari variabel bagi hasil, lokasi bank, *layout* gedung dan *layout* ruangan, maka nilai keputusan nasabah sebesar 9,064.

b. Bagi Hasil

Dari data tabel di atas koefisien regresi X_1 diperoleh sebesar 0,184 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,184 menunjukkan apabila variabel bagi hasil naik sebesar 18,4% maka keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin akan naik sebesar 18,4% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini, variabel bagi hasil berkorelasi positif yang tak berarti terhadap keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah.

c. Lokasi Bank

Dari data tabel di atas koefisien regresi X_2 diperoleh sebesar 0,266 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,266 menunjukkan apabila variabel lokasi bank naik sebesar 26,6% maka keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin akan naik sebesar 26,6% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini, variabel lokasi bank berkorelasi positif yang tak berarti terhadap keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah.

d. *Layout* Gedung

Dari data tabel di atas koefisien regresi X_3 diperoleh sebesar -0,022 yang menunjukkan apabila variabel turun sebesar 2,2% maka keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin akan naik sebesar 2,2% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini, variabel *layout* gedung berkorelasi negatif yang rendah terhadap keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah.

e. *Layout* Ruangan

Dari data tabel di atas koefisien regresi X_4 diperoleh sebesar -0,089 yang menunjukkan apabila variabel turun sebesar 8,9% maka keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin akan naik sebesar 8,9% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini, variabel *layout* ruangan berkorelasi negatif yang tak berarti terhadap keputusan nasabah Bank BPD Kalsel Syariah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi dengan Uji Parsial (T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Ho = Bagi hasil tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Ha = Bagi hasil memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

2) Ho = Lokasi bank tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

   Ha = Lokasi bank memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

3) Ho = *Layout* gedung tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

   Ha = *Layout* gedung memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

4) Ho = *Layout* ruangan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

   Ha = *Layout* ruangan memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Hasil uji T dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significany* (α) sebesar 0,5% dan *degree of freedom* (dk) = n – k, maka diperoleh nilai t. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung}. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya

masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Tabel 39 Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,064	2,190		4,138	,000
	Bagi_Hasil	,184	,137	,190	1,342	,183
	Lokasi_Bank	,266	,152	,310	1,751	,083
	Layout_Gedung	-,022	,140	-,023	-,158	,875
	Layout_Ruangan	-,089	,169	-,093	-,527	,599

a. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang dilakukan secara parsial.

a) Pengujian hipotesis variabel bagi hasil

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel bagi hasil (X_1) sebesar 1,342 sementara t_{tabel} sebesar 1,661. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

b) Pengujian hipotesis variabel lokasi bank

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel lokasi bank (X_2) sebesar 1,751 sementara t_{tabel} sebesar 1,661. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi

bank mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

c) Pengujian hipotesis variabel *layout* gedung

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel *layout* gedung (X_3) sebesar -0,158 sementara t_{tabel} sebesar 1,661. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *layout* gedung tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

d) Pengujian hipotesis variabel *layout* ruangan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel *layout* ruangan (X_4) sebesar -0,527 sementara t_{tabel} sebesar 1,661. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *layout* ruangan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji T, maka variabel lokasi bank (X_2) yang paling berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah yang dapat dilihat dari hasil tertinggi *unstandardized coefficients* sebesar 0,266. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin mempengaruhi nasabah melalui penempatan lokasi bank, baik dalam hal akses untuk menuju ke lokasi bank, visibilitas maupun lingkungan.

b. Uji Koefisien Regresi dengan Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas yaitu bagi hasil, lokasi bank, *layout* gedung dan *layout* ruangan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu keputusan nasabah dalam memilih bank syariah. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significany* (α) sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = (k-1) (n-k).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Bagi hasil, lokasi bank, *layout* gedung, *layout* ruangan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

H_a = Bagi hasil, lokasi bank, *layout* gedung, *layout* ruangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

Hasil uji F dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Dengan kriteria pengujian, Ho ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dilihat dari nilai Sig. nya yaitu jika nilai Sig. < 0,05. Ho diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau dilihat dari nilai Sig. nya yaitu jika nilai Sig. > 0,05. F_{tabel} dihitung dengan cara df = (k - 1) (n - k) = (4) (95) sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,47.

Tabel 40 Uji F (Simultan) menurut *Output ANOVA*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,543	4	8,136	2,561	,043[b]
	Residual	301,817	95	3,177		
	Total	334,360	99			

a. Dependent Variable: Keputusan_Nasabah

b. Predictors: (Constant), Layout_Ruangan, Layout_Gedung, Bagi_Hasil, Lokasi_Bank

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 40 di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,561 lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 2,47 dan nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,043 lebih kecil dibandingkan nilai (α) sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Ini berarti variabel bebas (X) yang terdiri dari bagi hasil, lokasi bank, *layout* gedung dan *layout* ruangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan nasabah dalam memilih Bank BPD Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

C. Pembahasan (Tinjauan Syariah tentang Pengaruh Bagi Hasil, Lokasi Bank, *Layout* Gedung dan *Layout* Ruangan terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah)

Pembentukan perbankan syariah dimulai dengan adanya ketentuan hukum bahwa riba merupakan sesuatu yang telah diharamkan sehingga dilarang oleh agama. Dengan adanya larangan tersebut kemudian timbul pemikiran mendirikan bank syariah yang bertujuan untuk menjauhkan umat dari praktik riba dalam kegiatan usaha perbankan.[5] Berikut ini merupakan landasan syariah tentang keharaman riba yang terdapat dalam Alquran dan hadiṡ. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 275.

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".[6]

Dalam hadiṡ, Nabi *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* juga memerintahkan agar seorang muslim menjauhi riba, karena riba termasuk salah satu dari tujuh dosa besar. Nabi *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلىَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوْاا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ. قَالُوْا: يَارَسُوْ لَ الله، وَمَاهُنَّ؟ قَالَ: الشِرْكُ بِاللهِ، وَاسِحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَاَكْلُ الرِّبَا، وَاَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ، وَالتَّوَ لِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلاَتِ.(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

[5]Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesi* (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 17.

[6]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I Juz 1-2-3* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 420.

> "Dari Abu Hurairah Radiyallahu Anhu dari Nabi ṣallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda," Jauhi tujuh perkara yang membawa kehancuran! Para sahabat bertanya, "Wahai, Rasulullah! Apakah ketujuh perkara itu? Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan sebab yang dibenarkan oleh agama, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari pertempuran, melontarkan tuduhan zina kepada wanita-wanita mukminah yang memelihara dirinya dari perbuatan dosa dan tidak tahu menahu." (Muttafaq 'alaih).[7]

Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan di kalangan pemikir dan fiqh Islam. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi ummat dan peningkatan kesejahteraan ummat. Realisasinya adalah berupa operasinya bank-bank Islam di pelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak berdasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.[8]

Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Misalnya, antara bank syariah dengan penyimpan dana serta antara bank syariah dengan nasabah penerima dana. Akad yang biasa digunakan bisa menggunakan akad *muḍarabah* dan akad *musyarakah.*[9]

---

[7]Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsmain, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 4* terj. Azhar Shef, *et al.* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2010), hlm. 885.

[8]M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 57.

[9]Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 134.

Musyarakah adalah akad antara dua pemilik modal atau lebih untuk menyatukan modalnya pada suatu usaha tertentu, sedangkan pelaksananya bisa ditunjuk salah satu dari mereka.[10] Sedangkan menurut definisi lain, pengertian *musyarakah* adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa ketentuan akan dibagi sesuai dengan porsi dana masing-masing.[11] Menurut istilah fikih, kata *muḍarabah* adalah akad perjanjian antara kedua belah pihak, yang satu dari keduanya memberi modal kepada yang lain supaya dikembangkan, sedangkan keuntungannya dibagi antara keduanya sesuai dengan ketentuan yang disepakati.[12] Jenis kontrak ini berbeda dengan *musyarakah* yang sama-sama menerapkan sistem bagi hasil, tetapi semua pihak berhak turut serta dalam manajemen. Dalam *muḍarabah*, pemilik modal tidak mendapat peran dalam manajemen.[13]

Berikut ini merupakan landasan syariah tentang *muḍarabah* yang terdapat dalam Alquran. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 283.

فَإِنۡ أَمِنَ بَعۡضُكُم بَعۡضٗا فَلۡيُؤَدِّ ٱلَّذِي ٱؤۡتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥۗ

> "Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya".[14]

---

[10]Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 7* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), hlm. 94.

[11]Ahmad Ifham Sholihin, *op. cit*, hlm. 539.

[12]*Ibid.*, hlm. 519.

[13]Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah*, terj. Burhan Subrata (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 60. Diterjemahkan dari *Islamic Banking*, karangan Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, terbitan Edward Elgar, Massachusetts, 2001.

[14]Kementerian Agama RI, *op. cit*, hlm. 432.

Menurut *ijma'* ulama *muḍarabah* diperbolehkan oleh syariat. Rasulullah Saw. sebelum diutus menjadi rasul melakukan *muḍarabah* atas harta Khadijah ra. Dengan harta tersebut, beliau pergi berdagang ke negeri Syam. Sistem ini telah digunakan oleh masyarakat Arab pada zaman jahiliah, kemudian Islam membenarkannya.[15] Islam telah mensyariatkan *muḍarabah* dan membolehkannya demi memberikan kemudahan kepada manusia. Terkadang sebagian dari mereka memiliki harta, tetapi tidak mampu mengembangkannya dan sebagian yang lain tidak memiliki harta, tetapi memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. Karenanya, syariat membolehkan muamalah ini agar masing-masing dari keduanya bisa mendapatkan manfaat. Dengan demikian, terwujud kerja sama antara harta dan keahlian.[16] Hal ini juga berlaku pada akad *musyarakah,* dengan adanya akad ini masing-masing pihak dapat berkontribusi baik dalam hal modal maupun pengelolaannya. Dengan demikian, terwujudlah kerja sama antara harta dan keahlian kedua belah pihak. Allah tidak mensyariatkan suatu akad kecuali untuk mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan bencana.

Berikut ini merupakan landasan syariah tentang *musyarakah* yang terdapat dalam Alquran. Allah berfirman dalam Q.S. Sad/38: 24.

---

[15]Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah* terj. Asep Sobari (Jakarta: Al-I'tishom, 2008), hlm. 380. Diterjemahkan dari *Fiqhus Sunnah,* karya Sayyid Sabiq, terbitan Darul Fath Lil I'lam Al-'Arobi, Kairo, Mesir, 2000.

[16]Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 5*, terj. Abdurrahim dan Masrukhin (Jakarta: Cakrawala Publising, 2009), hlm. 221.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُۥدُ
أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

> "Dia (Daud) berkata, "Sungguh, dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu". dan Daud menduga bahwa Kami mengujinya; Maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat".[17]

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasanya adanya perintah untuk membangun kepercayaan antar rekan kerja dan tidak berbuat zalim. Kita bisa mengetahui bahwa Allah Swt. akan memberkahi orang yang bekerjasama ketika keduanya saling percaya, tidak ada kebohongan atau berkhianat atas kesepakatan yang telah disetujui oleh keduanya. Hal ini menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang melakukan kerjasama selama saling menjunjung tinggi amanat kerja sama dan menjauhi penghianatan.

Dalam kerjasama bagi hasil harus jujur sebagaimana kita ketahui bahwasanya kerjasama dalam bisnis rasulullah dilandasi dua pokok yaitu kepribadian yang amanah dan terpercaya, serta keahlian yang memadai. Kedua hal tersebut merupakan pesan moral yang bersifat universal yang uraiannya antara lain *shidiq* yang artinya benar dan jujur, tidak pernah berdusta dalam menjalankan bisnis, *istiqomah* yang secara konsisten menampilkan dan mengimplementasikan nilai-nilai di atas.

---

[17]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 358.

Penetapan lokasi bank, *layout* gedung dan *layout* ruangan merupakan salah satu strategi dalam pemasaran bank. Secara umum, pengertian pemasaran bank adalah suatu proses untuk menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah dengan cara memberikan kepuasan.[18] Sedangkan pemasaran syariah sendiri menurut definisi adalah penerapan suatu disiplin bisnis strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Jadi pemasaran syariah dijalankan berdasarkan konsep keislaman yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw.[19]

Dalam pemasaran syariah, seluruh proses baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan nilai tidak boleh ada yag bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Ada empat karakteristik yang terdapat pada *syariah marketing.*[20]

a. Ketuhanan *(rabbaniyah)*

Seorang pemasar syariah meskipun ia tidak mampu melihat Allah, ia akan selalu merasa bahwa Allah senantiasa mengawasinya. Sehingga ia akan mampu untuk menghindari segala macam perbuatan yang menyebabkan orang lain tertipu atas produk-produk yang dijualnya. Dengan konsep ini seorang pemasar syariah akan sangat berhati-hati dalam perilaku pemasarannya dan berusaha untuk tidak merugikan konsumen. Namun seorang pemasar syariah memiliki orientasi *maslahah,* sehingga tidak hanya mencari keuntungan namun

[18]Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54-55.

[19]M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 20.

[20]*Ibid.,* hlm. 22.

diimbangi pula dengan keberkahan di dalamnya.[21] Allah berfirman dalam Q.S. al-Zalzalah/99: 7-8.

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

"Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya".[22]

b. Etis (*akhlaqiyyah)*

Keistimewaan yang lain dari *syariah marketer* adalah mengedepankan maslah akhlak dalam seluruh aspek kegiatannya. Pemasaran syariah adalah konsep pemasaran yang sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan etika tanpa peduli dari agama manapun, karena hal ini bersifat universal.[23]

c. Realistis (*al-waqi'yyah)*

Syariah marketer haruslah tetap berpenampilan bersih, rapi dan bersahaja apapun model atau gaya berpakaian yang dikenakan. Sifat realistis dikarenakan pemasaran syariah sangat fleksibel dan luwes dalam tafsir hukum dan implementasinya terhadap pemasaran konvensional.[24]

---

[21]*Ibid.*, hlm. 22-23.

[22]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 744.

[23]*Ibid.*, hlm. 23.

[24]*Ibid.*, hlm. 24.

d. Humanistis *(insaniyyah)*

Marketing syariah yang humanistis diciptakan untuk manusia sesuai dengan kapasitasnya tanpa menghiraukan agama, suku, ras, warna kulit, kebangsaan, dan status.[25]

Dalam pemasaran bank, faktor penting yang perlu diperhatikan yaitu penentuan lokasi dimana bank akan beroperasi. Dalam persaingan yang ketat penentuan lokasi mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam aktivitas menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kembali kepada masyarakat. Sebab dengan penetapan lokasi bank yang tepat, maka target pencapaian bank akan dapat diraih. Islam mengajarkan bahwa tujuan dalam bisnis bukan semata untuk memaksimalkan keuntungan, melainkan maslahah atau manfaat yang diberikan. Misalnya dalam penempatan lokasi bank tersebut tidak merusak lingkungan sekitar. Allah berfirman dalam Q.S. al-Qasas/28: 77.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

> "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".[26]

[25]M. Nur Rianto Al-Arif, *loc. cit.*

[26]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 336.

Di samping lokasi yang strategis, hal lain yang juga mendukung lokasi tersebut adalah *layout* gedung dan *layout* ruangan bank itu sendiri. Penetapan *layout* yang baik dan benar akan menambah kenyamanan nasabah dalam berhubungan dengan bank. Hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan *layout/*tata letak gedung, pada umumnya yaitu mengenai bentuk bangunan, tersedianya lokasi parkir yang luas dan aman, tersedianya fasilitas seperti tempat ibadah dan fasilitas toilet yang bersih dan nyaman. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan tata letak ruangan yaitu tata letak kursi dan meja yang tersusun rapi, adanya hiasan dalam ruangan serta tersedia sarana hiburan.

Perencanaan *layout/*tata letak gedung dan tata letak ruangan yang rapi, indah dan bersih akan menimbulkan nilai estetika tersendiri bagi yang melihatnya. Selain itu juga akan menambah kenyamanan dan keamanan nasabah dalam berhubungan dengan bank. Berikut ini firman Allah yang berkaitan dengan keindahan dalam Q.S. al-Kahfi/18: 31.

أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

> "Mereka itulah yang memperoleh Surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; (dalam surga itu) mereka diberi hiasan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. (Itulah) sebaik-baik pahala dan tempat istirahat yang indah".[27]

[27]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V Juz 13-14-15* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 600.

Sedangkan firman Allah yang berkaitan dengan kebersihan, terdapat dalam Q.S. at-Taubah/9: 108.

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ ١٠٨

"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih".[28]

Dalam hadiṡ, Nabi *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* juga menyebutkan bahwa Allah menyukai keindahan. Nabi *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ» قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ اللهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَغَمْطُ النَّاسِ»(روه مسلم)

"Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu anhu, dari Nabi ṣallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi," seseorang bertanya,"Sesungguhnya ada seorang lelaki yang senang kalau bajunya bagus dan sandalnya bagus," beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah indah dan suka keindahan, sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang. "(HR. Muslim).[29]

[28]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV Juz 10-11-12* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 206.

[29]Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsmain, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 2* terj. Muhammad Rasikh, *et al.* (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2009), hlm. 885.